



Penerapan Aplikasi ZISKU dalam Meningkatkan Literasi dan Akurasi Perhitungan Zakat Berbasis Digital di Kampung Bebedahan Desa Cibodas

Gagan Zakaria Sidik¹, Fikri Zauharul Firdaus², Abdul Basit Amarulloh³, Farhan Azhar⁴, RR Siska Yudhistira K⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah

¹Email: gaganzs@stitas.ac.id,

²Email: fikrizf@stitas.ac.id,

³Email: basitamar@stitas.ac.id,

⁴Email: farhan090403@gmail.com,

⁵Email: siskas327@gmail.com

Article History: Received: 1 September 2025 Revised: 10 September 2025 Accepted: 30 September 2025 https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1226 Keywords: Zakat, ZISKU application, and calculation.	Abstract <i>PKM is motivated by the obligation to calculate zakat as a form of sharia compliance. Zakat is part of social responsibility that aims to empower the community. However, most people still do not have an adequate understanding of how to calculate zakat correctly. This community service aims to implement the ZISKU application to improve literacy and accuracy in digital-based zakat calculation in Kampung Bebedahan, Cibodas Village. This community service method was carried out in a participatory manner, including socialization, assistance, and introduction to the ZISKU application. The results of the activity showed that the ZISKU application can be used by the community, demonstrating an increase in skills in terms of understanding and preparing zakat reports. The pre-test/post-test results showed a significant increase in participants' understanding (average score from 45 to 82). The application was rated as very easy to use (90% of participants) and increased motivation to pay zakat. This program successfully empowered the community to fulfill their religious obligations accurately and efficiently, while also promoting digital zakat literacy.</i>
Kata kunci: Zakat, aplikasi zisku, dan perhitungan.	Abstrak PKM dilatarbelakangi terhadap kewajiban perhitungan zakat sebagai bentuk kepatuhan syariah, zakat merupakan bagian dari tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk membantu memberdayakan masyarakat. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat masih belum memiliki

	<p>pemahaman yang memadai tentang cara perhitungan zakat yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan aplikasi ZISKU dalam meningkatkan literasi dan akurasi perhitungan zakat berbasis digital di Kampung Bebedahan Desa Cibodas. Metode pengabdian pada masyarakat ini dilakukan secara partisipatif meliputi sosialisasi, pendampingan, dan pengenalan aplikasi ZISKU. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aplikasi ZISKU dapat digunakan oleh masyarakat sehingga menggambarkan adanya peningkatan keterampilan dalam hal pemahaman dan penyusunan laporan zakat. Hasil pre-test/post-test menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta (rata-rata nilai 45 ke 82). Aplikasi dinilai sangat mudah digunakan (90% peserta) dan meningkatkan motivasi berzakat. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kewajiban agama secara akurat dan efisien, sekaligus mendorong literasi zakat digital.</p>
<p>How To Cite This Article: Sidik. GZ., Firdaus. FZ., Amarulloh. AB., Azhar. F.M., K. RSY. (2025). Penerapan Aplikasi ZISKU dalam Meningkatkan Literasi dan Akurasi Perhitungan Zakat Berbasis Digital di Kampung Bebedahan Desa Cibodas. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.2 (No. 2), 353-364.</p>	

Pendahuluan

Membayar zakat merupakan kewajiban setiap umat muslim yang berpenghasilan melebihi ketentuan tertentu (*nisob*). Kata zakat diulang beberapa kali di dalam *al Qur'an*, karena dipandang penting dalam membantu masyarakat yang mengalami kekurangan. Zakat jika dilakukan sesuai ketentuan dan disalurkan kepada yang berhak, diharapkan akan mampu mengentaskan kemiskinan di suatu daerah atau wilayah. Dengan kata lain, zakat sangat penting di dalam kehidupan sosial bermasyarakat, saling tolong menolong dari masyarakat yang mampu kepada masyarakat yang kurang mampu.

Zakat adalah salah satu konsep penting dalam Islam yang berarti kewajiban memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan. Zakat memiliki beberapa tujuan, seperti: Meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama; Mengurangi kesenjangan ekonomi; serta Membersihkan harta dan jiwa dari sifat kikir dan materialisme. Firman Allah SWT dalam QS At- Taubah: 60 tentang zakat yakni:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang

yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana (QS At- Taubah: 60).

Survei awal di KP. Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas (1-7 Agustus 2025) terhadap 30 masyarakat menunjukkan bahwa 85% memahami kewajiban zakat, namun 73% mengalami kesulitan menghitungnya secara manual karena kompleksitas aset usaha. Selain itu, 68% menyatakan kurangnya akses ke pendampingan ahli. Hal ini, berpotensi menghambat pemenuhan kewajiban agama dan optimalisasi potensi zakat untuk pemberdayaan masyarakat (Beik dan Arsyianti, 2015).

Teknologi digital di era modern telah membawa dampak yang luas di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan zakat. Sebagai salah satu pilar penting dalam ekonomi Islam, zakat memiliki peran strategis dalam membantu kaum dhuafa, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendukung kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Di Indonesia, yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia, potensi zakat sangat besar dan dapat menjadi instrumen penting untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun, pengumpulan dan distribusi zakat masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat hingga keterbatasan akses ke lembaga pengelola zakat (Hafizah, H., dan Muhaimin, M. 2023).

Dalam konteks ini, teknologi digital seperti aplikasi zakat, menawarkan solusi yang dapat mempermudah muzakki (pemberi zakat) untuk membayar zakat dengan cepat, aman, dan transparan. Melalui platform digital, muzakki dapat menunaikan kewajiban zakat tanpa harus datang langsung ke lembaga zakat, menghemat waktu, dan meminimalkan hambatan geografis. Di sisi lain, lembaga zakat juga diuntungkan karena dapat mengelola dana zakat secara lebih efisien dan terstruktur, mulai dari pencatatan, pelaporan, hingga penyaluran zakat kepada mustahik (penerima zakat). Sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih akurat dan mempermudah pengawasan serta pelaporan, yang penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat (Hayatika, A. H., dan Suharto, S. 2021).

Namun, meskipun teknologi digital menawarkan banyak kemudahan, ada tantangan yang tidak dapat diabaikan. Rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat, terutama di daerah-daerah pedesaan, menjadi kendala utama dalam

pemanfaatan teknologi ini. Banyak muzakki yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara menggunakan aplikasi zakat atau platform pembayaran digital, sehingga potensi pemanfaatan teknologi ini tidak optimal. Selain itu, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah Indonesia juga membatasi penggunaan platform digital dalam pengelolaan zakat. Tantangan lainnya adalah terkait keamanan data, transaksi digital perlu dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik agar tidak terjadi kebocoran data atau penipuan (Mufid, A. 2024).

Pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi dan kepatuhan berzakat (Ascarya et al., 2022). Aplikasi penghitung zakat telah terbukti meningkatkan akurasi dan efisiensi, terutama di kalangan milenial dan pelaku usaha (Fathony et al., 2021). Namun, adopsi teknologi ini masih rendah di daerah pedesaan seperti Desa Cibodas karena faktor literasi digital dan akses (Widodo, 2023).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan: (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat KP. Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas tentang konsep, syarat, dan jenis harta wajib zakat; (2) Memperkenalkan dan melatih penggunaan aplikasi zisku untuk perhitungan zakat yang praktis; (3) Meningkatkan kemandirian dan motivasi masyarakat dalam menunaikan zakat secara tepat waktu dan akurat.

Kajian Teori

Teori Adopsi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*) oleh Everett M. Rogers (1962): Teori ini menjelaskan bagaimana suatu ide atau teknologi baru menyebar dalam suatu sistem sosial. Konsep utama yang relevan adalah faktor karakteristik inovasi, seperti keunggulan relatif (*relative advantage*), kompatibilitas (*compatibility*), kompleksitas (*complexity*), kemampuan diuji coba (*trialability*), dan kemampuan diamati (*observability*). Sosialisasi ZisKu akan dirancang untuk menonjolkan keunggulan relatifnya (lebih mudah dan akurat), kompatibilitasnya dengan gaya hidup modern, serta kemudahan untuk dicoba dan diamati.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior - TPB*) oleh Icek Ajzen (1991): TPB menjelaskan bahwa niat seseorang untuk berperilaku (dalam

hal ini, berzakat dengan aplikasi) dipengaruhi oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Sosialisasi ZisKu akan berupaya membentuk sikap positif, menunjukkan dukungan sosial (norma subjektif), dan memberikan kemudahan penggunaan (kontrol perilaku) sehingga masyarakat termotivasi untuk menggunakannya.

Konsep Literasi Keuangan Syariah: ZisKu tidak hanya mempermudah perhitungan, tetapi juga bertujuan meningkatkan literasi zakat. Konsep ini mencakup pemahaman masyarakat tentang apa itu zakat, mengapa harus ditunaikan, bagaimana cara menghitungnya, dan pentingnya menyalurkan melalui lembaga yang kredibel. Fitur-fitur edukasi dalam aplikasi akan menjadi media untuk meningkatkan literasi ini. Aplikasi ZISku adalah sebuah sistem informasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mempermudah proses pendataan, pengelolaan, dan pemantauan zakat. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan zakat dengan mudah dan akurat. Aplikasi ini juga memungkinkan pengelola zakat untuk mengelola data zakat, memantau penggunaan zakat, dan melakukan pelaporan secara efektif. ZISku memungkinkan pengguna untuk memantau dan mengetahui zakat mereka digunakan, serta melakukan pelaporan secara transparan. ZISku bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat. Meningkatkan efisiensi dan akurasi pendataan zakat serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui 2 jenis kegiatan. Kegiatan pertama, melakukan pengembangan sistem informasi pendataan zakat yang diberi nama ZISKU. Pengembangan zisku dilakukan dalam versi android dan web base. ZISKU versi andriod yang sudah dikembangkan oleh tim PKM kemudian dilakukan pengujian beta testing dan alfa testing untuk melihat kelancaran penggunaan aplikasi. Kegiatan kedua, memberikan pendampingan pemahaman pendataan zakat kepada masyarakat. Kegiatan pengembangan aplikasi dilakukan selama 3 minggu. Kegiatan sosialisasi aplikasi zisku untuk pemahaman atas laporan pendataan zakat pada masyarakat kampung Bebedahan Dusun 02 Desa

Cibodas dilakukan 24 Agustus 2025. Penerima manfaat dari kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah 17 masyarakat kampung Bebedahan Desa Cibodas. Kegiatan pengembangan aplikasi dan pendampingan pemahaman atas laporan pendataan zakat dilakukan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan baik dalam pengembangan aplikasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat kampung Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas:

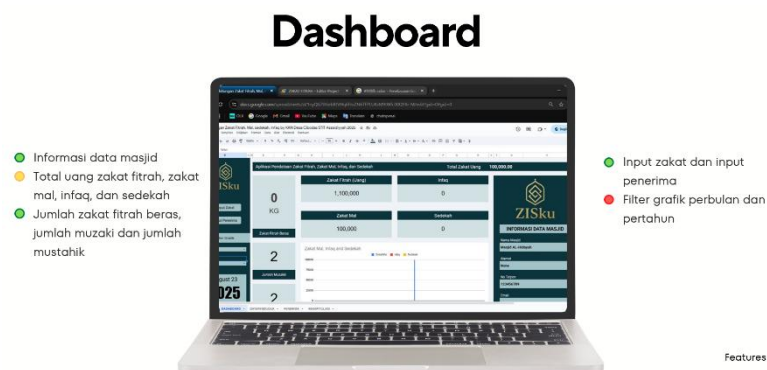
1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan diawali dengan penyusunan tim. Tim kegiatan PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa yang memiliki keahlian. Pengembangan aplikasi dimulai dari perancangan sistem informasi akuntansi yang dibuat oleh tim PKM. Sedangkan, persiapan pada kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menunjuk tim yang menjadi pembicara dan fasilitator kegiatan sosialisasi untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan tersebut. Mitra Dusun 02 berperan serta membantu penyediaan tempat sosialisasi dan juga kebutuhan selama sosialisasi seperti proyektor, laptop, dan memfasilitasi komunikasi dengan para masyarakat. Sehingga koordinasi kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam rangka mengetahui pengetahuan dari para peserta, maka dilakukan persiapan penyusunan pretest dan posttest. Selain itu, disusun juga simulasi pembuatan laporan pendataan yang nantinya akan dikerjakan oleh para peserta sosialisasi.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan pada kegiatan sosialisasi aplikasi dilakukan dengan perancangan sistem yang sudah dibuat. Kemudian, menghasilkan aplikasi zisku. Aplikasi zisku selanjutnya dilakukan pengujian awal yaitu berupa alpa testing dan beta testing. Pengujian awal dilakukan dalam rangka melihat terdapat eror dan bug ketika aplikasi digunakan. Selanjutnya, aplikasi zisku yang sudah siap digunakan untuk disampaikan kepada masyarakat KP Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas untuk digunakan dan diaplikasikan oleh mereka.
3. Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *Pre-test dan Post-test*: Kuisisioner pengetahuan (15 soal pilihan ganda) diberikan sebelum dan setelah sosialisasi. Kemudian, dilakukan *Kuesioner Umpan Balik*: Menilai persepsi kemudahan aplikasi (skala Likert 1-5), minat penggunaan, dan

motivasi berzakat. *Observasi Partisipatif*: Aktivitas peserta selama sosialisasi dicatat. *FGD (Focus Group Discussion)*: Digunakan di akhir program untuk menggali pengalaman, kendala, dan saran mendalam.

Metode *participatory action research* (PAR) dipilih dalam PKM ini. Karena tidak hanya bertujuan untuk menganalisis masalah, tetapi juga melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perancangan, implementasi, dan evaluasi solusi (Baum et al., 2006). Pendekatan ini sangat relevan untuk kegiatan pengabdian masyarakat terkait perhitungan pendataan zakat, partisipasi petugas amil zakat menjadi kunci keberhasilan sosialisasi perhitungan pendataan zakat (Reason & Bradbury, 2008). PAR menekankan pada prinsip kolaborasi, emansipasi pengetahuan, dan perubahan sosial, sehingga cocok untuk konteks PKM yang bersifat aplikatif dan berbasis komunitas (Kindon et al., 2007).

Hasil dan Diskusi

Sosialisasi ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat kampung Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas dalam mengolah pendataan zakat. Salah satu pendataan menggunakan aplikasi ZISKU agar terjadi penyaluran yang adil terhadap penerima. Selain meningkatkan keterampilan teknis, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat. Tahapan Sosialisasi 1. Persiapan dan Pengenalan Tujuan awal, tahap persiapan adalah memberikan pemahaman dasar mengenai potensi zakat sebagai bahan kesejahteraan dan manfaatnya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi interaktif dan diskusi kelompok.



Gambar 1. Fitur Tampilan Aplikasi ZISKU

(Sumber: Aplikasi ZISKU, 2025)

Kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan sistem informasi pendataan zakat berbasis aplikasi zisku pada masyarakat KP Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas dilakukan dengan beberapa sesi sosialisasi. Kegiatan sesi sosialisasi berjumlah 17 peserta secara langsung dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 24 Agustus 2025 di Madrasah Al Hikmah. Terdiri dari 2 materi yaitu materi mengenai fitur-fitur aplikasi zisku dan praktik pendataan zakat. Kegiatan pada sesi tersebut dimulai dengan pemberian pretest terlebih dahulu kepada para peserta. Para peserta diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap zakat. Hasil pengujian pretest terhadap para peserta menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Sosialisasi Perhitungan Zakat Berbasis Aplikasi ZISKU

Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)
(Syarat dasar zakat mal: nisab + haul)	20%	85%
Nisab uang/emas = 85 gram emas murni	85%	50%
Perhiasan dipakai sehari-hari tidak wajib zakat menurut mayoritas ulama	90%	20%
Utang jatuh tempo dikurangi dari total aset	95%	85%
2.5% untuk uang, emas, perdagangan	85%	90%
Persediaan barang dagang termasuk objek zakat perdagangan	50%	95%
Dihitung berdasarkan nilai pasar saat haul	45%	55%
$85 \text{ gr} \times \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp}102.000.000$	85%	15%
Total aset = Stok + Uang + Piutang - Utang = $80\text{jt} + 50\text{jt} + 20\text{jt} - 30\text{jt} = 120\text{jt}$	20%	80%
$2.5\% \times \text{Rp}120.000.000 = \text{Rp}3.000.000$	85%	15%
Fungsi utama: perhitungan otomatis	75%	25%
Keunggulan utama: efisiensi perhitungan	90%	10%
Zakat dibayar setelah genap 1 tahun	95%	5%
Emas batangan wajib zakat jika capai nisab	50%	50%
Pendampingan untuk implementasi praktis	55%	45%
Tujuan utama: kepatuhan syariah	35%	65%
Risiko human error pada perhitungan manual	45%	55%
Penyaluran melalui amil zakat yang sah	15%	85%
Pernyataan 1 benar; 2 salah karena zakat untuk 8 asnaf; 3 salah ada pengecualian seperti zakat pertanian	25%	75%
Indikator utama: kemandirian perhitungan	5%	95%
Total Jawaban	68,13%	31,88%

(Sumber: Tim Pengabdian, 2025).

Hasil pretest sosialisasi perhitungan zakat berbasis aplikasi zisku menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih berada diangka yang kurang yaitu 68,13%. Hal yang paling dipahami dari 20 pertanyaan adalah fungsi utama perhitungan otomatis. Sedangkan syarat dasar zakat mal masih belum dipahami oleh hampir seluruh peserta. Setelah dilakukan pre-test, selanjutnya peserta diberikan materi mengenai fitur-fitur aplikasi zisku.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi-Bagian 2

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2025)

Pada kegiatan praktik, para peserta diberikan contoh dan dibagi kedalam kelompok-kelompok untuk berdiskusi secara langsung mengenai perhitungan pendataan zakat berbasis aplikasi zisku. Tahapan sosialisasi perhitungan zakat berbasis aplikasi zisku: 1) Tahap Pencatatan: Para peserta diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai persamaan dasar zakat. Selain itu, diberikan pemahaman fitur-fitur yang ada di aplikasi zisku. 2) Tahap Pengikhtisaran: Para peserta diberikan pemahaman mengenai form pembayaran zakat, kupon pengambilan zakat, dan struk pembayaran zakat. 3) Tahap Pelaporan Rekapitulasi: Para peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis rekapitulasi dan keterkaitan di antara laporan pendataan zakat yang telah disusun. Berikut ini disajikan contoh tampilan laporan pendataan zakat yang dikerjakan oleh para peserta masyarakat.

Tabel 3. Hasil Posttest Sosialisasi Perhitungan Zakat Berbasis Aplikasi ZISKU

Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)
. (Syarat dasar zakat mal: nisab + haul)	80%	20%
. Nisab uang/emas = 85 gram emas murni	85%	15%
. Perhiasan dipakai sehari-hari tidak wajib zakat menurut mayoritas ulama	90%	10%
	95%	5%

. Utang jatuh tempo dikurangi dari total aset	85%	15%
. 2.5% untuk uang, emas, perdagangan	50%	50%
. Persediaan barang dagang termasuk objek zakat perdagangan	45%	55%
. Dihitung berdasarkan nilai pasar saat haul		
. $85 \text{ gr} \times \text{Rp}1.200.000 = \text{Rp}102.000.000$	85%	15%
. Total aset = Stok + Uang + Piutang - Utang =	20%	80%
$80\text{jt} + 50\text{jt} + 20\text{jt} - 30\text{jt} = 120\text{jt}$	85%	15%
. $2.5\% \times \text{Rp}120.000.000 = \text{Rp}3.000.000$	75%	25%
. Fungsi utama: perhitungan otomatis	90%	10%
. Keunggulan utama: efisiensi perhitungan	95%	5%
. Zakat dibayar setelah genap 1 tahun	50%	50%
. Emas batangan wajib zakat jika capai nisab	55%	45%
. Pendampingan untuk implementasi praktis	35%	65%
. Tujuan utama: kepatuhan syariah	45%	55%
. Risiko human error pada perhitungan manual	15%	85%
. Penyaluran melalui amil zakat yang sah	75%	5%
. Pernyataan 1 benar; 2 salah karena zakat untuk 8 asnaf; 3 salah ada pengecualian seperti zakat pertanian	95%	5%
. Indikator utama: kemandirian perhitungan		
Total Jawaban	85,83%	14,88%

(Sumber: Tim Pengabdian, 2025).

Hasil posttest sosialisasi perhitungan zakat berbasis aplikasi zisku menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat sudah baik dengan berada diangka 85,83%. Hasil posttest menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim PKM telah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dasar-dasar perhitungan zakat berbasis aplikasi zisku.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM sosialisasi perhitungan zakat berbasis aplikasi zisku yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan membuat laporan pendataan zakat dengan benar. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui dengan benar berapa jumlah pembayar dan penerima zakat. Kegiatan PKM ini juga menghasilkan aplikasi zisku yang dapat digunakan oleh masyarakat kampung Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas.

Referensi

- Ajzen, I. (2020). *The theory of planned behavior*. Diakses pada 22 September 2025, dari <http://www.people.umass.edu/ajzen/tpb.html>
- Ascarya, A., dkk. (2022). Integrating technology into zakat management: Enhancing compliance and distribution efficiency. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*.
- Beik, I. S., dan Arsyianti, L. D. (2015). Construction of CIBEST model as measurement of poverty and welfare indices from Islamic perspective. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Quran dan Terjemahanya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Fathony, M., Anwar, M., dan Suryanto, T. (2021). Determinants of the intention to use fintech for zakat payment: An extension of the technology acceptance model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*.
- Hafizah, H., dan Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat Pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3549-3567.
- Hayatika, A. H., dan Suharto, S. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874-885.
- Hidayatullah, M., & Wulandari, S. (2020). Edukasi zakat profesi bagi pegawai swasta melalui metode daring. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (hal. 45–56). Universitas ABC.
- Huda, N., dan Heykal, M. (2010). *Zakat, infak, dan sedekah: Konsep dan Pengelolaan Kontemporer*. PT Elex Media Komputindo.
- Kadir, M. R. A., et al. (2019). Business Zakat conditions and their relationships with accounting principles: An exploratory study. *International Journal of Innovation, Creativity*, 8(4), 355–366.
- Mufid, A. (2024). Implementasi Teknologi Dalam Pengelolaan Zakat, infak, dan sedekah, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf: Studi Kasus Platform Digital. *Ziswaf Asfa Journal*, 2(1), 38-59.
- Nugraha, A. (2019). Peran aplikasi digital dalam peningkatan literasi zakat di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 112–125.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

Widodo, A. (2023). Digitalisasi Zakat di Pedesaan: Tantangan dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.

Widyarini, dan Wahyu Yuliana. (2019). Faktor Pengaruh Minat Membayar Zakat Mal Studi pada LAZ 'Baitul Mal MJK' di Yogyakarta. *Jurnal Az Zarqa-E-Journal UIN Suka* Vol. 11, No. 2, Desember 2019, hal 268-287.

Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2 (3), 170-186.

Pengakuan

Tim pelaksana PKM mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Kemudian, terimakasih kepada LPPM telah memfasilitasi dan mendukung agar bisa terselenggarakan kegiatan PKM, bertempat di KP. Bebedahan Dusun 02 Desa Cibodas. Selanjutnya, ucapan terimakasih kepada peserta sosialisasi yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada tim PKM selalu kompak demi terselenggaranya kegiatan ini.